

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini masyarakat tumbuh di tengah-tengah budaya hidup yang konsumtif. Selain itu, adanya fasilitas yang memberi kemudahan dalam mengakses hutang misalnya melalui pembuatan dan penggunaan kredit yang serba praktis serta tuntutan eksistensi dengan gaya hidup yang mahal dalam pergaulan juga sangat marak terjadi pada masyarakat terutama pada generasi muda salah satunya mahasiswa. Kondisi ini, apabila tidak diimbangi dengan modal atau pendapatan yang cukup maka akan menimbulkan masalah yang serius. Maka dari itu, diperlukan praktek manajemen keuangan yang baik agar tidak menimbulkan masalah keuangan yang tidak diinginkan, seperti pengeluaran yang berlebihan (boros) atau belum dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan (Nurlaila, 2020).

Permasalahan keuangan tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan mahasiswa mengontrol dana beasiswa Bidikmisi (dana persemester yang diberikan oleh pemerintah yang habis sebelum waktunya), tidak membiasakan dirimenyusun rencana keuangan, kurangnya kontrol keuangan dari orangtua serta adanya kebiasaan mahasiswa yang setiap bulannya hangout bersama teman-temannya untuk sekedar berkumpul atau *healing*.

Bidik misi memberikan kebutuhan kepada mahasiswa yang terpilih mendapatkan bantuan biaya pendidikan. Bantuan biaya di berikan sejak calon mahasiswa dinyatakan diterima di perguruan tinggi selama 8 (delapan) semester untuk program Diploma IV dan S1, dan selama 6 (enam) semester untuk program

Diploma III. Hak mahasiswa Bidikmisi tidak terlepas dari kewajibannya ke perguruan tinggi. Kewajiban penerima Bidikmisi yaitu membuat proposal PKM, aktif mengikuti perkuliahan dan juga dituntut untuk berprestasi akademik dengan memperoleh IPK lebih dari 2.0.

Beasiswa bidikmisi memberikan manfaat yang signifikan terhadap mahasiswa yang menerimanya. Mahasiswa yang menerima bidikmisi akan terbantu secara keuangan dan dapat memanfaatkan dana tersebut dengan baik. Mahasiswa adalah generasi muda yang telah memasuki fase dewasa, yang mana mahasiswa dituntut untuk hidup mandiri. Uang dari bidikmisi seharusnya dikelola dengan baik dan dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk mengatur keuangannya sendiri. Namun sayangnya temuan Pulungan et al., (2018) menunjukkan bahwa 95% mahasiswa lebih sering menghabiskan waktu mereka di *mall* serta pusat hiburan dalam seminggu hampir setiap hari. (Rachmawati & Nuryana, 2020) menemukan bahwa sebesar 23% pengeluaran mahasiswa digunakan untuk kebutuhan diluar kuliah seperti membeli *skincare*, pakaian, tas, dan sepatu, sedangkan 17% digunakan untuk kebutuhan kuliah.

Penelitian Ameliawati & Setiyani (2018) menyatakan bahwa sebesar 49,8% mahasiswa menggunakan uang untuk keinginannya seperti nongkrong, dan fashion. Sedangkan untuk kebutuhan kuliah hanya 31,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak menggunakan dana keuangannya untuk kesenangan dari pada kebutuhan kuliah. Sementara itu temuan Kusumawati (2021) menunjukkan bahwa sebanyak 8 dari 10 mahasiswa tidak mampu mengoptimalkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, diperlukan *locus of control* dan pengetahuan keuangan mahasiswa terkait dana beasiswa bidik misi.

Universitas Pendidikan Ganesha merupakan salah satu universitas negeri yang ada di Bali, tepatnya di Kabupaten Buleleng. Salah satu bentuk beasiswa yang ada saat ini adalah bidik misi. Mahasiswa penerima bidik misi mendapatkan bantuan dari per semester guna menunjang pendidikannya. Fenomena yang terjadi pada mahasiswa adalah rendahnya perilaku keuangan serta pengelolaan keuangan dana beasiswa yang diterima. Mahasiswa belum mampu menyeimbangkan antara gaya hidup dan kebutuhan. Oleh karena itu, diperlukan suatu hal yang penting dalam perilaku keuangan mahasiswa penerima beasiswa.

Pengelolaan keuangan bidikmisi pada mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha masih tergolong rendah. Masih terdapat beberapa mahasiswa yang menggunakan uang bidikmisi yang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa mahasiswa penerima bidikmisi di Universitas Pendidikan Ganesha diperoleh hasil bahwa uang bidikmisi tidak sepenuhnya digunakan untuk proses pendidikan. Mahasiswa penerima bidikmisi Universitas Pendidikan Ganesha menggunakan masih sering menggunakan uang beasiswa untuk jalan-jalan Bersama teman-temannya, sehingga sering kali tidak dapat membayar uang semester (Uang Kuliah Tunggal).

Perilaku pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi berbagai faktor. Menurut Wicaksono & Nuryana (2020) menyatakan sikap keuangan, kecerdasan spiritual dan juga teman sebaya dapat berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian oleh Sulistyarini (2019) menyatakan perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi *locus of control*, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan. Selanjutnya Rachmawati & Nuryana (2020) menyebutkan sikap keuangan dan teman sebaya mempunyai pengaruh dengan perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa mahasiswa di Undiksha penerima beasiswa bidikmisi, menyatakan bahwa mereka yakin dalam mengelola keuangan itu, akan dapat mengelolanya sesuai dengan yang mereka rencanakan. Hal ini sejalan dengan pemaparan oleh Herawati (2018) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan mahasiswa merupakan perilaku dalam mengelola keuangan pribadinya untuk mengatur uang saku yang diberikan oleh orang tua dengan bijak. Sehingga, perilaku yang mereka lakukan dalam mengelola keuangan ini, dapat memberikan manfaat tentang pengetahuan keuangan. Atas dasar ini, penerima beasiswa bidikmisi tentu saja harus memperhatikan gaya hidupnya. Berdasarkan dari fenomena itu, maka variabel yang digunakan adalah *locus of control*, pengetahuan keuangan, dan gaya hidup.

Faktor yang pertama yakni *locus of control* yang mempunyai peranan bagi mahasiswa untuk menjalankan manajemen keuangan diantaranya dalam pengambilan suatu keputusan, dalam pengambilan suatu keputusan seorang mahasiswa tidak diperbolehkan gegabah karena akan berakibat buruk di kemudian hari, hal tersebut wajib diperhatikan oleh seorang mahasiswa. Menurut Novia et al., (2022) *locus of control* berarti keyakinan mengenai segala hasil peristiwa yang dialami seseorang disebabkan oleh kendali diri sendiri ataupun kendali eksternal.

Locus of control dikategorikan menjadi 2 yakni internal serta eksternal. Internal akan berpendapat jika semua yang dicapai dalam hidup ialah hasil dari pemahaman serta kemampuan yang didapatkan melalui usaha. Sementara eksternal menganggap jika keberadaan seseorang diatur oleh kekuatan-kekuatan di luar dirinya, seperti nasib, keberuntungan, ataupun orang lain yang mempunyai kekuasaan (Fadilah & Purwanto, 2022).

Hubungan *locus of control* dengan bidikmisi yaitu dalam hal ini mahasiswa dalam memanfaatkan uang beasiswa harus berhati-hati dalam mengambil keputusan karena akan berakibat buruk di kemudian hari. Oleh karena itu, seorang mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi diharapkan memiliki kontrol diri yang baik agar tidak menyesal dikemudian hari.

Sejalan dengan Sulistyarini (2019) dalam penelitiannya yang mengatakan ada dampak positif antara *locus of control* pada pengelolaan mengenai keuangan mahasiswa. Tetapi adanya hasil yang berbeda diperoleh dari Amanah et al. (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan faktor *locus of control* mempunyai pengaruh negatif dengan pengelolaan keuangan pribadinya. Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu pada variabel penelitian, sedangkan untuk perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian.

Financial knowledge (pengetahuan keuangan) itu penting, tidak hanyabagi kepentingan individu, pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat mahasiswa menggunakan uang dengan bijak namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Jadi, mahasiswa yang memiliki *financial knowledge* akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, sehingga ini akan mendorong para produsen untuk membuat produk atau jasa yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik, mereka bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi uang mereka dan akhirnya memperoleh suatu tingkat kekayaan.

Dengan mempunyai pengetahuan mengenai keuangan akan menyebabkan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi berusaha dalam mengumpulkan dan

mencari informasi mengenai perencanaan keuangan yang baik, dan akan menjadikan kebiasaan dalam menerapkan perilaku pengelolaan keuangan untuk kehidupan pribadi. Rosa & Listiadi (2020) dalam penelitiannya menjelaskan adanya signifikansi dan pengaruh positif literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Brilianti & Lutfi (2020), menunjukkan hasil bahwasannya didapatkan pengaruh positif atas *financial knowledge* terhadap *financial behavior*. Sementara penelitian yang dilaksanakan Devi, Mulyati & Umiyati (2020) memperlihatkan hasil bahwasannya tidak didapatkan pengaruh atas *financial knowledge* terhadap *financial behavior*. Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu pada variabel penelitian, sedangkan untuk perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian.

Gaya hidup yakni sikap individu dalam menjalankan hidup, membelanjakan uang, memaksimalkan waktu luang yang ada serta bagaimana individu berinteraksi antar sesama dan lingkungannya (Utami & Marpaung, 2022). Perkembangan teknologi membuat generasi muda cenderung hidup modern dengan mengikuti tren yang ada, maka untuk mengatasi gaya hidup yang kurang baik dilakukanlah pengelolaan keuangan (Aulianingrum & Rochmawati, 2021). Gaya hidup baik dapat terbentuk dengan mengutamakan prioritas dan bukan keinginan sehingga keuangan dapat terkelola secara maksimal (Yusuf et al., 2023).

Gaya hidup juga memengaruhi perilaku keuangan, baik dalam pola hidup yang dideskripsikan melalui aktivitas, opini, ataupun minat dalam membiayai keperluan yang dimilikinya. Hubungan gaya hidup dengan beasiswa bidikmisi yaitu dalam memanfaatkan uang beasiswa mahasiswa wajib untuk memenuhi kebutuhan yang dianggap penting dan berhubungan dengan pendidikan. Namun, sering kali

mahasiswa saat tidak memperhatikan hal tersebut, mahasiswa penerima bidikmisi lebih cenderung mengikuti gaya hidup yang mewah. Penelitian yang dilakukan Dewi, Gama, dan Astiti (2021) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Christantri (2020) menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan guru SMA sederajat. Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu pada variabel penelitian, sedangkan untuk perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian.

Mahasiswa yang mempunyai *locus of control* dengan baik, nantinya menyebabkan perilaku keuangan juga akan baik. Karena seseorang memiliki kendali dalam mengambil keputusan yang baik mengenai keuangannya. Dalam pengambilan suatu keputusan yang tepat mengenai keuangannya akan menyebabkan individu memiliki tingkat perilaku pengelolaan mengenai keuangan secara baik sehingga nantinya akan melakukan penganggaran untuk kehidupan yang akan datang.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan yaitu *Theory of Planned Behavior*, merupakan perilaku aktual seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu secara langsung dipengaruhi oleh niat perilakunya, yang secara bersama-sama ditentukan pula oleh sikap dan kontrol perilaku persepsian terhadap perilaku tersebut (Anugrah, 2018). Teori planned behavior (TPB) adalah sumber awal bagi *theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan) yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1980 untuk memprediksi intensi perilaku seseorang pada waktu dan tempat yang spesifik (Ariyani & Ayu, 2023). Alasan menggunakan *Theory of Planned Behavior* lebih bersifat dinamis dalam memprediksi perilaku seseorang.

Jika dibandingkan dengan *theory of reasoned action*, TRA lebih bersifat statis.

Selanjutnya, terdapat beberapa kajian terdahulu yang mempelajari pengaruh diantara tingkat pengetahuan keuangan ataupun *locus of control* pada perilaku keuangan (Rita kumalasari & Susanti, 2021); (Fadilah & Purwanto, 2022); (Atikah & Kurniawan, 2021). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya research gate, terbukti berdasarkan Riset yang dilakukan Fatimah & Susanti, (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif *lifestyle* terhadap *financial behavior*. Persamaan penelitian ini dari beberapa penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel penelitian (*locus of control* dan gaya hidup serta perilaku keuangan). Sedangkan, perbedaannya terletak pada analisis data yang digunakan dan objek penelitian.

Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut, maka sangat penting dilakukan penelitian lanjutan terkait perilaku keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Locus of Control*, Pengetahuan Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Penerima Bidik Misi Universitas Pendidikan Ganesha”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Mahasiswa bidik misi Universitas Pendidikan Ganesha kurang memiliki pengetahuan terkait pengelolaan uang beasiswa.

2. Uang beasiswa bidik misi digunakan untuk membeli barang-barang yang diinginkan bukan dibutuhkan.
3. Mahasiswa bidikmisi Universitas Pendidikan Ganesha yang masih mengikuti gaya hidup (*trend*).
4. Uang bidikmisi digunakan untuk hangout bersama teman-temannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada pada penelitian ini yaitu.

1. Variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *locus of control*, pengetahuan keuangan, gaya hidup dan perilaku keuangan mahasiswa.
2. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Bidik Misi Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada rumusan masalah yang muncul yaitu.

1. Apakah *Locus Of Control* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Penerima Bidik Misi Universitas Pendidikan Ganesha?
2. Apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Penerima Bidik Misi Universitas Pendidikan Ganesha?
3. Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Penerima Bidik Misi Universitas Pendidikan Ganesha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Locus Of Control* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Penerima Bidik Misi Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Penerima Bidik Misi Universitas Pendidikan Ganesha.
3. Untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Penerima Bidik Misi Universitas Pendidikan Ganesha.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dan literatur kepustakaan terkait dengan kajian mengenai “Pengaruh Locus of Control, Pengetahuan Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Penerima Bidik Misi Universitas Pendidikan Ganesha”.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembangunan ilmu pengetahuan di bidang perekonomian khususnya keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau rujukan yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan serta menjadi sumber sosialisasi bagi masyarakat mengenai pentingnya pemahaman pemasaran produk untuk menjalankan sebuah bisnis.

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengaplikasikan ilmu dan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah sebagai mahasiswa ke dalam praktek terjun langsung ke lapangan dan serta memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pemecahan masalah.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam rangka memberikan masukan dan pertimbangan dalam hal pengembangan bidik misi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya.

